

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Hijauan merupakan sumber makanan utama bagi ternak ruminansia untuk dapat bertahan hidup, berproduksi serta berkembang biak. Produksi ternak yang tinggi perlu didukung oleh ketersediaan hijauan yang cukup dan kontinu. sumber utama hijauan pakan adalah berasal dari rumput. Salah satu rumput yang sangat potensial dan sering diberikan pada ternak ruminansia adalah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*). Rumput mengandung zat-zat makanan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup ternak. Rumput memiliki peranan penting dalam penyediaan pakan hijauan bagi ternak ruminansia di Indonesia.

Hijauan pakan terutama rumput-rumputan (*graminae*) telah banyak dibudidayakan, seperti rumput gajah yang memiliki produksi dan kandungan nutrisi cukup tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan hijauan ternak ruminansia. Rumput gajah mampu tumbuh pada kondisi tanah yang kurang baik, berproduksi biomas tinggi pada tanah yang subur dan sangat responsif pada pemupukan. Produksi biomas rumput gajah dapat mencapai 150-200 ton/ha/tahun (Mukhtar M, 2006). Hingga sekarang ini sudah ada beberapa varitas rumput gajah baik dari varitas normal seperti Merkeron, Wruk wona, Cipelang dan varitas dwarf seperti Cv.Mott, Dwarf early, Dwarf late, dan lain-lain. Varitas dwarf ini bertujuan untuk fasilitas penggembalaan (Mukhtar M, 2007). Rumput gajah juga memiliki respon yang tinggi terhadap pemupukan baik pupuk padat maupun pupuk cair.

Pemupukan dilakukan untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam setiap periode tumbuhnya. Peningkatan produktivitas pada tanaman rumput dapat diusahakan dengan pengelolaan tanah yang baik, pemupukan dan pemeliharaan tanaman. Dengan pemupukan kesuburan lahan garapan dapat dipertahankan atau bahkan dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan produktivitas tanaman rumput yang dibudidayakan. Salah satu pupuk yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah adalah pupuk organik cair (POC).

POC merupakan larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan (feses dan urine) dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. POC lebih mudah diaplikasikan untuk melengkapi kebutuhan nutrisi tanaman. Menurut Rahmi dan Jumiati (2007) pemberian pupuk organik cair adalah lebih mudah diaplikasikan namun harus memperhatikan dosis yang diaplikasikan terhadap tanaman karena mengakibatkan timbulnya gejala kelayuan pada tanaman.

POC memiliki unsur-unsur hara terdiri dari: unsur Nitrogen (N), untuk pertumbuhan tunas, batang dan daun. Unsur Fosfor (P), untuk merangsang pertumbuhan akar buah, dan biji. Unsur Kalium (K), untuk meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit. Kandungan N, P dan K banyak dibutuhkan tanaman yang dapat mempengaruhi kualitas tanaman seperti kandungan protein kasar, serat kasar (Setiawan, 2010). Salah satu POC yang sangat baik digunakan adalah bio-urin. Bio-urin diproduksi dari hasil proses biogas feses sapi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti respon pemberian pupuk organik bio-urin dalam beberapa dosis untuk melihat pertumbuhan dan produksi biomas rumput gajah varitas dwarf.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik bio-urin terhadap pertumbuhan dan produksi biomas rumput gajah varitas dwarf?

1.3. Tujuan

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik bio-urin terhadap pertumbuhan (tinggi tanaman dan produksi anakan) rumput gajah varitas dwarf.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik bio-urin terhadap produksi biomas (bahan segar dan presentase daun) rumput gajah varitas dwarf.

1.4. Manfaat

- a. Memanfaatkan pupuk organik bio-urin yang diaplikasikan pada rumput gajah varitas dwarf.
- b. Sebagai informasi kepada peternak tentang penggunaan pupuk organik bio-urin yang dapat diaplikasikan pada tanaman hijauan makanan ternak.